

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Perancangan

3.1.1 Tahap Analisis

Dilakukannya tahap ini, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami situasi serta target audiens terkait perancangan karya ini. Analisis situasi yang dilakukan termasuk dengan melakukan identifikasi mengenai masalah yang terjadi untuk menemukan strategi dan taktik yang tepat untuk membantu terselesaikannya permasalahan yang terjadi.

Adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap analisis ini, yang mencakup sebagai berikut.

3.1.1.1 Analisis Situasi

Metode pendekatan yang digunakan pada tahap ini adalah wawancara dengan tujuan mendapatkan data yang relevan dan akurat terkait pengetahuan masyarakat terhadap tanaman herbal. Dalam proses wawancara yang dilakukan terdapat informasi langsung dari lapangan sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan masyarakat di Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu, Lebak Selatan. Terdapat 2 *key informan* dalam proses analisis situasi yakni Anis Faisal Reza sebagai pendiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang akan membantu dalam proses perancangan *photobook* dan Ismail Rais Kusuma sebagai Tetua yang memahami tentang tanaman herbal guna menjadi informasi dan referensi dalam pembuatan *photobook*. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa warga Kampung Nagajaya sehingga karya yang diciptakan nantinya dapat sesuai dengan hasil analisis situasi.

3.1.1.2 Analisis Tujuan & Pesan

Analisis tujuan dan pesan bertujuan untuk menentukan apa yang ingin dicapai melalui *photobook* ini dan pesan apa yang ingin disampaikan kepada audiens. Menurut Colberg (2017), memahami tujuan dan pesan adalah langkah pertama yang

penting dalam perancangan *photobook*, karena akan mempengaruhi semua keputusan desain selanjutnya

3.1.1.3 Analisis Target Audiens

Analisis target audiens melibatkan identifikasi siapa yang akan menjadi pembaca utama *photobook* ini. Hal ini mencakup demografi, minat, dan kebutuhan audiens. Neumüller et al. (2017) menekankan pentingnya memahami audiens untuk memastikan bahwa *photobook* dapat menarik perhatian dan relevan bagi pembaca.

3.1.1.4 Analisis Tema dan Gaya Visual

Analisis tema dan gaya visual bertujuan untuk menentukan tema utama dan gaya visual yang akan digunakan dalam *photobook*. Colberg (2017) menyarankan untuk memilih tema dan gaya yang konsisten untuk menciptakan kesan yang kohesif dan menarik bagi pembaca.

3.1.1.5 Analisis Elemen Desain

Analisis elemen desain melibatkan pemilihan elemen-elemen visual seperti warna, tipografi, dan tata letak yang akan digunakan dalam *photobook*. Neumüller et al. (2017) menekankan pentingnya konsistensi dalam penggunaan elemen desain untuk menciptakan identitas visual yang kuat.

3.1.1.6 Analisis Narasi

Analisis narasi melibatkan penyusunan cerita atau alur yang akan disampaikan melalui *photobook*. Proses ini mencakup penulisan teks dan penempatan foto-foto dalam urutan yang logis dan menarik. Colberg (2017) menyarankan untuk memastikan bahwa narasi mengalir dengan lancar dan mendukung pesan utama *photobook*.

3.1.1.7 Penjadwalan Produksi

Penjadwalan produksi adalah tahap di mana jadwal untuk setiap langkah dalam proses perancangan dan produksi *photobook* ditentukan. Ini mencakup penentuan tenggat waktu untuk pengumpulan foto, penulisan teks, desain tata letak, pencetakan, dan distribusi. Menurut Neumüller et al. (2017), penjadwalan yang baik membantu memastikan bahwa proyek berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

3.1.1.8 Persiapan Perlengkapan

Persiapan perlengkapan melibatkan pengumpulan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk produksi photobook. Ini termasuk kamera, perangkat lunak pengeditan foto, kertas cetak, dan bahan penjiilidan. Ridho et al. (2019) menekankan pentingnya memastikan bahwa semua perlengkapan siap sebelum memulai proses produksi untuk menghindari penundaan dan masalah teknis.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan tahap analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karya Photobook: Jelajahi Herbal Nusantara harus disesuaikan dengan keperluan warga Kampung Nagajaya. Hal ini mempengaruhi isi buku berupa pengenalan tanaman yang sering dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya pengenalan tanaman tersebut, warga sekitar dapat kembali memanfaatkan tanaman herbal sehingga keterbatasan akses kesehatan dapat terbantu dengan adanya pengolahan tanaman herbal. Mengingat hasil wawancara bersama dengan beberapa ibu rumah tangga di Kampung Nagajaya, banyak yang merasa lebih baik menggunakan pengobatan melalui tanaman herbal namun tidak tahu/lupa untuk cara pengolahannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung di Kampung Nagajaya, studi literatur dari buku-buku yang diberikan oleh Dr. Dian Elco Nora, M.Si(Herb), dan wawancara dengan masyarakat setempat. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara langsung jenis-jenis tanaman yang tumbuh di lingkungan penelitian, serta memahami kondisi tumbuh dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Studi literatur memberikan landasan teori yang kuat mengenai khasiat dan kandungan kimia dari berbagai jenis tanaman obat. Sementara itu, wawancara dengan masyarakat memberikan informasi yang lebih kaya tentang pengetahuan lokal dan praktik pemanfaatan tanaman obat.

Melalui triangulasi data dari ketiga metode tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat mengenai potensi tanaman obat di Kampung Nagajaya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai

metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses perancangan *photobook* “Warisan Alam: Pengenalan dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”.

3.1.2.1 Observasi Langsung

Metode observasi langsung dilakukan dengan cara mengunjungi langsung Kampung Nagajaya untuk mengamati secara langsung jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di lingkungan tersebut. Observasi ini memungkinkan perancang untuk memperoleh data primer mengenai kondisi tumbuh tanaman, sehingga pengenalan tanaman yang diberikan juga dapat lebih relevan. Selain itu, perancang juga dapat mengamati interaksi masyarakat dengan tanaman obat, seperti cara pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi langsung, diperoleh data kualitatif yang kaya dan mendalam mengenai keragaman hayati serta pengetahuan lokal masyarakat terkait tanaman obat.

3.1.2.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber bacaan yang relevan, terutama buku-buku yang diberikan oleh dr. Dian Elco Nora, M.Si(Herb). Sumber-sumber buku tersebut memberikan informasi ilmiah yang terpercaya mengenai jenis-jenis tanaman obat, kandungan kimia, khasiat, dan cara penggunaannya. Studi literatur berfungsi sebagai landasan teori yang kuat untuk menginterpretasi data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh dari observasi dapat divalidasi dan diperkaya dengan informasi ilmiah yang relevan. Berikut beberapa sumber buku yang digunakan sebagai landasan dalam membuat narasi pada *photobook* “Warisan Alam: Pengenalan dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga”.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian RI. (2021). *Buku Saku Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Badrunasar, A., & Santoso, H. B. (2017). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Bogor: Forda Press.

Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2017). <i>Farmakope Herbal Indonesia Edisi II</i> . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2017). <i>Petunjuk Praktik Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur - Buku Saku 1</i> . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2021). <i>Petunjuk Praktik Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur - Buku Saku 2</i> . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2021). <i>Petunjuk Praktik Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur - Buku Saku 3</i> . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional. (2018). <i>Formularium Obat Herbal Asli Indonesia</i> . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Hakim, L. (2015). Rempah dan Herba Kebun-Perkarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran. Yogyakarta: Diandra Creative.
Kementerian Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. (2019). <i>Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat</i> . Bogor: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.

Tabel 3. 1 Sumber Buku Landasan *Photobook* “Warisan Alam: Pengenalan dan Pengolahan TOGA”

Sumber: dr. Dian Elco Nora, M.Si(Herb) (2024)

3.1.2.3 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat Kampung Nagajaya untuk menggali informasi mengenai pengetahuan lokal dan praktik pemanfaatan tanaman obat. Melalui wawancara, perancang dapat memperoleh data kualitatif yang kaya

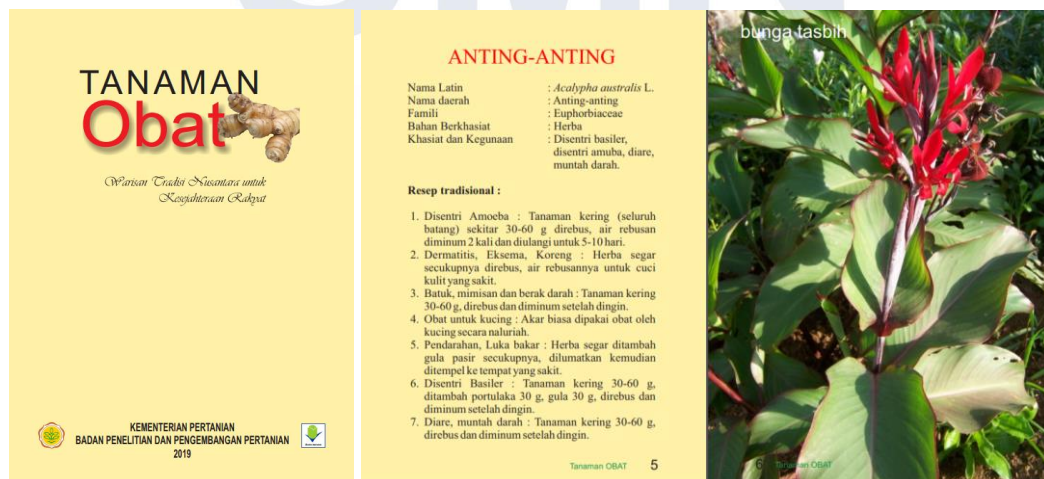
mengenai kepercayaan, pengalaman, dan pengetahuan tradisional masyarakat terkait tanaman obat. Informasi yang diperoleh dari wawancara sangat berguna untuk memahami makna budaya yang melekat pada tanaman obat, serta cara pemanfaatannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanaman obat yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

3.1.3 Metode Perancangan Karya

Dalam subbab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai proses perancangan *photobook* “Warisan Alam: Pengenalan & Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”. Proses perancangan ini mengikuti pendekatan sistematis yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan hingga finalisasi desain. Tujuannya adalah untuk menghasilkan *photobook* yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga informatif dan efektif dalam menyampaikan pesan mengenai kekayaan alam Indonesia.

3.1.3.1 Referensi Karya

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya, yang menjadi tujuan utama perancangan *photobook* ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Nagajaya terhadap pemanfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Maka dari itu, terdapat pula beberapa karya buku yang menjadi referensi perancangan *photobook* yakni sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Referensi Karya Buku “Tanaman Obat”

Sumber: Kementerian Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian (2019)

Melalui buku “Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat”, ditemukan bagian yang dapat menjadi referensi perancangan *photobook* ini berupa konsep desain yang minimalis dengan penulisan informasi yang tertata mencakup nama lain, nama daerah, dan khasiat/kegunaan dari tanaman obat tersebut. Referensi lainnya yang diadopsi dari buku ini adalah penataan layout yang minimalis dengan pemilihan warna desain yang cenderung sederhana sehingga tidak terlalu banyak ornamen dalam buku ini.

Selain itu, adapun buku lainnya yang dijadikan sebagai referensi pada karya ini yaitu buku yang dipublikasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan judul buku “Petunjuk Praktis Asuhan Mandiri Pemanfaat TOGA dan Akupresur - Buku Saku 3”.



Gambar 3. 2 Referensi Karya Buku oleh Kemenkes RI
Sumber: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2021)

Dari gambar di atas yang merupakan cover buku “Petunjuk Praktis Asuhan Mandiri Pemanfaat TOGA dan Akupresur - Buku Saku 3”, hal ini juga menjadi referensi pembuatan cover *photobook* ini. Dengan poin utama menonjolkan sisi *human interest* yang sedang memanfaatkan tanaman herbal. Melalui buku ini,

perancang juga memutuskan untuk menggunakan format horizontal dalam pembuatan buku foto ini. Adapun hal yang diperhatikan yakni dengan format horizontal dan ukuran buku B5, diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengidentifikasi tanaman obat yang tercantum.

3.1.3.2 Perancangan Layout & Tipografi

Tahap perancangan layout dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain yang baik sesuai dengan landasan konsep yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tata letak halaman dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara elemen visual dan teks. Tipografi yang digunakan adalah jenis “Crimson Text” dengan ukuran yang mudah dibaca. Sampul *photobook* didesain dengan foto *human interest* dengan tanaman herbal yang ikonik, serta judul yang singkat dan menarik.



Gambar 3. 3 “Warisan Alam” *Photobook*’s Typography

Sumber: Data Perancang (2024)

Inspirasi tipografi pada *photobook* ini menggunakan font *Crimson Text*, yang memadukan keanggunan klasik dengan keterbacaan modern. Gaya serif ini dipilih untuk memberikan nuansa formal dan alami, mencerminkan tradisi serta keindahan tanaman herbal yang diangkat dalam *photobook*. Penggunaan *Regular Font* untuk teks utama memastikan narasi tetap nyaman dibaca, sementara *Bold Font* dan *Italic Font* digunakan untuk menonjolkan informasi penting atau istilah

khusus. Kombinasi ini memperkuat kesan harmonis, selaras dengan konsep estetika alami *photobook*.



Gambar 3. 4 “Warisan Alam” Photobook’s Layout Reference

Sumber: Data Perancang (2024)

Desain tata letak yang ditampilkan mencerminkan pendekatan minimalis dan terstruktur. Setiap halaman memiliki pembagian area yang seimbang, dengan variasi antara elemen teks dan visual yang jelas. Penggunaan kotak hitam dan putih menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur komposisi foto serta teks, memungkinkan harmoni antara estetika dan keterbacaan. Tata letak ini cocok untuk *photobook* bertema edukasi seperti JAHERA karena memberikan fokus pada konten utama sambil mempertahankan kesan profesional dan modern.

3.1.3.3 Pemilihan Media Cetak

Selain itu, pengemasan informasi mengenai pengenalan tanaman herbal juga perlu diperhatikan. Selaras dengan tujuan diciptakannya *Photobook*: “Warisan Alam: Pengenalan & Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” ini, yakni untuk meningkatkan resiliensi Masyarakat di Kampung Nagajaya maka bentuk penyebaran informasi juga perlu diperhatikan. Penyajian informasi baik melalui media cetak maupun digital memegang peran yang penting sebagai bentuk komunikasi bencana kepada masyarakat (Asteria, 2016). Untuk pemilihan bahan media cetak *photobook*, akan digunakan kertas dengan klasifikasi sebagai berikut.

A. Cover: Art Carton 260

- Ketebalan dan Kekuatan: Art carton memiliki ketebalan yang cukup (biasanya antara 190 gsm hingga 310 gsm), memberikan perlindungan yang baik untuk cover *photobook*.
- Tampilan Elegan: Permukaan halus dan mengkilap dari art carton memberikan tampilan yang profesional dan menarik, cocok untuk sampul *photobook*.
- Daya Tahan: Art carton tahan terhadap kerusakan fisik seperti lipatan dan goresan, memastikan *photobook* tetap dalam kondisi baik meskipun sering dibuka-tutup.

B. Isi: Matte Paper 120

- Tahan Sidik Jari: Kertas matte memiliki permukaan yang tidak mengkilap, sehingga lebih tahan terhadap sidik jari dan noda.
- Tampilan Elegan: Memberikan tampilan yang lebih lembut dan elegan, cocok untuk foto dengan detail halus dan warna yang tidak terlalu cerah.

C. Perfect Binding

- Teknik Penjilidan Profesional: Perfect binding memberikan tampilan rapi dan profesional, cocok untuk buku dengan banyak halaman.
- Kekuatan dan Daya Tahan: Menggunakan perekat khusus untuk menyatukan halaman ke punggung sampul, menghasilkan buku yang kokoh.
- Estetika yang Menarik: Menampilkan desain minimalis dan elegan yang meningkatkan kesan eksklusif *photobook*.

3.1.3.4 Paginasi (Perencanaan Halaman)

Paginasi atau perencanaan halaman adalah tahap di mana tata letak setiap halaman *photobook* direncanakan dengan cermat. Proses ini melibatkan penentuan jumlah halaman, penempatan foto dan teks, serta urutan halaman untuk memastikan alur

yang logis dan menarik. Menurut Colberg (2017), paginasi yang baik membantu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan memastikan bahwa pesan disampaikan dengan efektif.

3.2 Rencana Anggaran

Rencana anggaran ini mencakup rincian biaya untuk setiap komponen utama yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek *photobook Jelajahi Herbal Nusantara*. Biaya dirancang untuk memastikan efisiensi penggunaan dana dan transparansi alokasi, dengan total anggaran sebesar **Rp5.052.784**. Berikut adalah rinciannya:

PHOTOBOOK “WARISAN ALAM: PENGENALAN & PENGOLAHAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)”			
Deskripsi	Harga	Qty	Total
Paket Apresiasi Narasumber	Rp113,284	1	Rp113,284
Jasa Desain Buku	Rp900,000	1	Rp900,000
Printing Buku	Rp221,638	18	Rp3,989,500
Properti Foto	Rp50,000	1	Rp50,000
TOTAL			Rp5.052.784

Tabel 3. 2 Rencana Anggaran Keseluruhan Produksi *Photobook*

Sumber: Data Perancang (2024)

Komponen anggaran ini memperhitungkan kebutuhan utama proyek, seperti jasa desain buku untuk memastikan estetika dan profesionalisme, serta biaya pencetakan untuk distribusi ke masyarakat. Adanya biaya properti foto mendukung proses dokumentasi visual yang lebih menarik dan relevan dengan tema buku. Dengan struktur seperti ini, rencana anggaran memberikan gambaran jelas untuk menghindari pengeluaran yang tidak terduga dan menjaga keberlanjutan proyek hingga selesai.

3.3 Target Luaran/Publikasi/HKI

Photobook berjudul “Warisan Alam: Pengenalan & Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” dirancang sebagai luaran utama yang menampilkan dokumentasi visual dan edukatif terkait kekayaan tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan masyarakat lokal. Buku ini terdiri dari 50 foto berkualitas tinggi, dengan pembagian 40 foto tanaman herbal beserta deskripsinya (nama tanaman, nama ilmiah tanaman, *highlight* kegunaan tanaman, penjelasan manfaat dan cara pengolahan sederhananya, serta sumber informasi tersebut) dan 10 potret kehidupan masyarakat Kampung Nagajaya yang menggambarkan aktivitas sehari-hari terkait pengelolaan herbal.

Perancangan kreatif *photobook* ini menghadirkan *genre* fotografi jurnalistik yang bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat sekaligus menginspirasi pembaca untuk mengenal lebih dalam warisan lokal terkait tanaman herbal. Setiap foto dilengkapi dengan komposisi visual yang menarik dan penjelasan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Buku ini juga mengangkat nilai-nilai budaya masyarakat setempat, menjadikannya sarana edukasi sekaligus pelestarian warisan tradisional.

Sebagai luaran berbasis pendaftaran HKI (Hak Kekayaan Intelektual), *photobook* “Warisan Alam: Pengenalan & Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” ini diharapkan menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk ibu rumah tangga, komunitas herbal, dan akademisi. Melalui pendekatan ini, buku tidak hanya menjadi media apresiasi seni visual, tetapi juga kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanaman obat keluarga di Indonesia.